UNESA	**Universitas Negeri Surabaya** **S1 Ilmu Administrasi Negara**	**Kode Dokumen**

RENCANA PEMBELAJARAN SEMESTER

MATA KULIAH (MK)	KODE	Rumpun MK	BOBOT (sks)	SEMESTER	Tgl Penyusunan
Studi Implementasi	6320102630		2		13 November 2026

OTORISASI	Pengembang RPS	Koordinator RMK	Koordinator Program Studi
	Dr. Indah Prabawati, S.Sos.,M.Si	Dr. Indah Prabawati, S.Sos., M.Si.	EVA HANY FANIDA

Deskripsi Singkat MK

Mata kuliah Studi Implementasi (6320102630) berbobot 2 SKS merupakan mata kuliah keahlian pada Program Studi S1 Ilmu Administrasi Negara yang mengkaji secara komprehensif dinamika, mekanisme, dan tantangan dalam menerjemahkan kebijakan publik ke dalam tindakan nyata. Mata kuliah ini bertujuan membekali mahasiswa dengan kemampuan berpikir kritis dan analitis dalam mengidentifikasi, mengukur, serta mengevaluasi faktor-faktor determinan keberhasilan maupun kegagalan eksekusi kebijakan. Ruang lingkup kajian mencakup teori dan model-model implementasi (pendekatan top-down, bottom-up, dan sintesis), kepatuhan dan responsivitas aktor, dinamika kelembagaan dan birokrasi, alokasi sumber daya, hingga diagnosis kesenjangan implementasi (implementation gap) pada sektor publik. Proses pembelajaran dilaksanakan secara terpusat pada mahasiswa (student-centered learning) menggunakan metode pembelajaran berbasis kasus (case-based learning), diskusi kelompok interaktif, dan penugasan proyek analisis empiris. Pemahaman materi ini sangat relevan dan esensial dalam membentuk kompetensi lulusan Ilmu Administrasi Negara sebagai analis kebijakan dan administrator publik yang kapabel, strategis, serta solutif dalam mengawal efektivitas program-program pemerintah.

Capaian Pembelajaran (CP)

CPL-PRODI yang dibebankan pada MK

CPL-10	Mampu mengolah informasi sebagai pendukung penyusunan rekomendasi kebijakan.
CPL-11	Mampu menyusun analisis kebijakan dalam ruang lingkup dan kompleksitas tertentu.
CPL-8	Menguasai konsep dasar serta metode peneltian administrasi dan kebijakan dengan menggunakan beragam metode terbaru dan contoh aplikasinya.

Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK)

CPMK-1	Mengorganisasikan kegiatan penelitian implementasi kebijakan
CPMK-2	Menyusun hasil analisis penelitian implementasi kebijakan secara berkelompok dengan valid dan akurat
CPMK-3	Menganalisis kebijakan publik yang hasil gagasannya dapat dikontribusikan untuk memecahkan masalah-masalah implementasi
CPMK-4	Menguasai konsep studi implementasi kebijakan secara mandiri dan bertanggung jawab

Matrik CPL - CPMK

CPMK	CPL-10	CPL-11	CPL-8
CPMK-1	✔		
CPMK-2		✔	
CPMK-3			✔
CPMK-4			✔

Matrik CPMK pada Kemampuan akhir tiap tahapan belajar (Sub-CPMK)

CPMK	Minggu Ke															
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
CPMK-1									✔	✔	✔	✔	✔			
CPMK-2														✔	✔	✔
CPMK-3	✔	✔	✔													
CPMK-4				✔	✔	✔	✔	✔								

Pustaka

Utama :

1. Hill, Michael, dan Peter Hupe. 2020. Implementing Public Policy: An Introduction to the Study of Operational Governance. London: SAGE Publications.
2. Agustino, Leo. 2020. Dasar-Dasar Kebijakan Publik. Bandung: Alfabeta.
3. Howlett, Michael. 2019. Designing Public Policies: Principles and Instruments. New York: Routledge.
4. Akib, Haedar, dan Rudi Salam. 2020. Implementasi Kebijakan Publik: Teori dan Praktik. Makassar: Badan Penerbit UNM.

Pendukung :

1. Purwanto, Erwan Agus, dan Dyah Ratih Sulistiyastuti. 2018. Implementasi Kebijakan Publik: Konsep dan Aplikasinya di Indonesia. Yogyakarta: Gava Media.
2. Hudson, Bob, David Hunter, dan Stephen Peckham. 2019. Policy Failure and the Policy Implementation Gap. Bristol: Policy Press.
3. Subarsono, A. G. 2019. Analisis Kebijakan Publik: Konsep, Teori, dan Aplikasi. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
4. Birkland, Thomas A. 2020. An Introduction to the Policy Process: Theories, Concepts, and Models of Public Policy Making. New York: Routledge.

Mg Ke-	Kemampuan akhir tiap tahapan belajar (Sub-CPMK)	Penilaian		Bentuk Pembelajaran, Metode Pembelajaran, Penugasan Mahasiswa, [Estimasi Waktu]		Materi Pembelajaran	Bobot Penilaian (%)
		Indikator	Kriteria & Bentuk	Luring (*offline*)	*Daring (online)*		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)

1	Mahasiswa mampu memahami studi implementasi sebagai ilmu pengetahuan	1. Ketepatan dalam menjelaskan konsep dasar, definisi, dan sejarah perkembangan studi implementasi. 2. Kemampuan menganalisis kedudukan epistemologis dan ontologis studi implementasi dalam ranah ilmu kebijakan publik. 3. Ketepatan dalam menguraikan relevansi dan urgensi studi implementasi dalam pemecahan masalah publik modern.	Kriteria: Ketepatan penguasaan materi, kejelasan argumentasi, dan kedalaman analisis epistemologis. Bentuk: Kuis tertulis, penilaian partisipasi diskusi forum online, dan ringkasan eksekutif (executive summary).	Small Group Discussion dan Collaborative Learning yang didahului dengan ceramah interaktif secara daring/luring.	1. Mengunggah ringkasan eksekutif (300–500 kata) mengenai perkembangan generasi studi implementasi berdasarkan jurnal ilmiah terlampir di LMS. 2. Memberikan tanggapan kritis terhadap minimal dua pendapat mahasiswa lain pada forum diskusi online mengenai posisi epistemologis studi implementasi.	1. Konsep dasar, definisi, dan sejarah perkembangan studi implementasi. 2. Kedudukan epistemologis dan ontologis studi implementasi dalam ranah ilmu kebijakan publik. 3. Relevansi dan urgensi studi implementasi dalam pemecahan masalah publik modern.	3%
2	Mahasiswa mampu memahami pendekatan-pendekatan pada studi implementasi	1. Ketepatan dalam menjelaskan konsep, kelebihan, dan keterbatasan pendekatan Top-Down. 2. Ketepatan dalam menjelaskan konsep, kelebihan, dan keterbatasan pendekatan Bottom-Up. 3. Ketepatan dalam menganalisis sintesis antara pendekatan Top-Down dan Bottom-Up dalam pendekatan Hybrid.	Kriteria: Ketepatan penguasaan materi, kedalaman analisis komparatif, dan kejelasan penyampaian argumentasi.	Ceramah interaktif, diskusi kelompok, dan case-based learning.		1. Konsep dasar, asumsi, dan karakteristik pendekatan Top-Down dalam studi implementasi kebijakan. 2. Konsep dasar, asumsi, dan karakteristik pendekatan Bottom-Up dalam studi implementasi kebijakan. 3. Konsep dasar dan sintesis pendekatan Hybrid (Hibrida) dalam studi implementasi kebijakan kontemporer.	3%
3	Mahasiswa mampu memahami kerangka studi implementasi	1. Ketepatan menjelaskan konsep dasar, definisi, dan urgensi kerangka studi implementasi. 2. Ketepatan mengidentifikasi elemen dan variabel kunci dalam kerangka studi implementasi. 3. Kemampuan membandingkan model-model pendekatan dalam kerangka studi implementasi (top-down, bottom-up, dan hibrida).	Kriteria: Ketepatan penguasaan materi, kedalaman analisis, dan kejelasan penyampaian. Bentuk: Kuis tertulis dan penugasan esai individu.	Ceramah interaktif, diskusi kelompok, dan case-based learning.	1. Mengerjakan kuis daring melalui Learning Management System (LMS) mengenai variabel dan konsep kerangka studi implementasi. 2. Mengunggah esai singkat yang menganalisis penerapan model kerangka studi implementasi pada satu kasus kebijakan/program.	1. Konsep dasar, definisi, dan urgensi kerangka studi implementasi. 2. Elemen dan variabel kunci dalam kerangka studi implementasi. 3. Model-model pendekatan dalam kerangka studi implementasi (top-down, bottom-up, dan hibrida).	4%
4	Mahasiswa mampu memahami model-model implementasi kebijakan	1. Ketepatan dalam menjelaskan konsep dasar serta perbedaan pendekatan Top-Down dan Bottom-Up dalam implementasi kebijakan. 2. Ketepatan dalam menguraikan variabel-variabel kunci pada model-model implementasi kebijakan klasik (Van Meter & Van Horn, Edwards III, dan Mazmanian & Sabatier). 3. Ketepatan dalam membandingkan karakteristik, keunggulan, dan kelemahan model-model implementasi kebijakan kontemporer/sintesis.	Kriteria: Ketepatan pemahaman konsep, kejelasan argumentasi, dan ketajaman analisis perbandingan model. Bentuk: Kuis tertulis, lembar kerja matriks komparasi, dan rubrik penilaian partisipasi diskusi.	Ceramah interaktif, Small Group Discussion (SGD), dan Case-Based Learning (CBL).	1. Mengisi kuis pemahaman materi model-model implementasi kebijakan pada platform LMS. 2. Menyusun matriks komparasi model-model implementasi kebijakan dalam format PDF dan mengunggahnya ke LMS.	1. Konsep dasar dan dikotomi pendekatan implementasi kebijakan (Top-Down vs. Bottom-Up). 2. Model-model implementasi kebijakan klasik (Model Van Meter & Van Horn, Model George Edwards III, dan Model Mazmanian & Sabatier). 3. Model-model implementasi kebijakan kontemporer/sintesis (Model Goggin/Communications Model dan Model Elmore).	4%
5	Mahasiswa mampu memahami model-model implementasi kebijakan	1. Ketepatan dalam menjelaskan konsep, variabel utama, dan mekanisme kerja model implementasi top-down. 2. Ketepatan dalam menjelaskan konsep, peran aktor tingkat bawah (street-level bureaucrats), dan mekanisme model bottom-up. 3. Kemampuan membandingkan keunggulan, kelemahan, dan kriteria penggunaan antara model top-down, bottom-up, dan hibrida.	Kriteria: Ketepatan pemahaman konsep, kejelasan argumentasi, dan ketajaman analisis perbandingan model. Bentuk: Kuis objektif tertulis, lembar kerja analisis kasus individu, dan penilaian partisipasi diskusi.	Ceramah interaktif, Small Group Discussion, dan Case-Based Learning (Pembelajaran Berbasis Kasus).	1. Mengunggah peta konsep (mind map) yang menggambarkan sintesis dan perbandingan model-model implementasi kebijakan ke Sistem Informasi Manajemen Pembelajaran (LMS). 2. Menjawab studi kasus singkat terkait analisis penerapan model implementasi kebijakan pada forum diskusi online di LMS.	1. Konsep dasar dan karakteristik Model Implementasi Top-Down (George C. Edwards III & Van Meter-Van Horn) 2. Konsep dasar dan karakteristik Model Implementasi Bottom-Up (Michael Lipsky & Richard Elmore) 3. Model Implementasi Sintesis/Hibrida (Paul Sabatier) dan Analisis Perbandingan Antar Model	4%

6	Mahasiswa mampu memahami model-model implementasi kebijakan	1. Ketepatan dalam menjelaskan konsep, variabel utama, serta kelebihan dan kekurangan model implementasi kebijakan pendekatan Top-Down. 2. Ketepatan dalam menguraikan pendekatan Bottom-Up serta peran street-level bureaucrats dalam implementasi kebijakan. 3. Kemampuan menganalisis dan membandingkan penggabungan elemen Top-Down dan Bottom-Up dalam model hibrid.	Kriteria: Ketepatan pemahaman konsep, kedalaman analisis perbandingan model, dan kejelasan argumentasi. Bentuk: Kuis tertulis, lembar kerja analisis kasus, dan partisipasi diskusi.	Ceramah interaktif, Small Group Discussion (SGD), dan Case-Based Learning (CBL).	1. Membuat dan mengunggah peta konsep (mind map) perbandingan model Top-Down, Bottom-Up, dan Hibrid ke LMS. 2. Menganalisis satu artikel jurnal studi kasus implementasi kebijakan dan mengidentifikasi model yang digunakan melalui forum diskusi LMS.	1. Model Implementasi Kebijakan Top-Down (George Edwards III, Merilee S. Grindle, dan Mazmanian & Sabatier) 2. Model Implementasi Kebijakan Bottom-Up (Michael Lipsky dan Richard Elmore) 3. Model Implementasi Kebijakan Hibrid/Sintesis (Goggin et al. dan Sabatier Advocacy Coalition Framework)	4%
7	Mahasiswa mampu menguraikan variabel yang mempengaruhi implementasi program	1. Ketepatan dalam menguraikan variabel internal yang memengaruhi implementasi program. 2. Ketepatan dalam menganalisis pengaruh variabel eksternal dan lingkungan terhadap pencapaian program. 3. Ketepatan dalam membandingkan variabel implementasi berdasarkan model-model teoretis implementasi kebijakan.	Kriteria: Ketepatan pengklasifikasian variabel, kedalaman analisis hubungan antar-variabel, dan kejelasan argumentasi. Bentuk: Tes tertulis (esai penugasan) dan penilaian kinerja portofolio (peta konsep).	Case-Based Learning (CBL) dipadukan dengan Small Group Discussion (diskusi kelompok berbasis kasus studi implementasi program).	1. Mengunduh studi kasus implementasi program publik di LMS, kemudian mengidentifikasi dan mengklasifikasikan variabel pendukung serta penghambatnya dalam bentuk laporan ringkas. 2. Mengunggah peta konsep (mind map) yang menggambarkan interaksi antar-variabel implementasi berdasarkan salah satu model teoretis ke forum diskusi LMS.	1. Konsep dasar dan pemetaan variabel internal implementasi program (sumber daya, struktur organisasi, dan komunikasi). 2. Variabel eksternal dan lingkungan kebijakan (kondisi sosial-ekonomi-politik dan dukungan pemangku kepentingan). 3. Model-model teoretis variabel implementasi (Model George Edwards III, Merilee S. Grindle, dan Mazmanian & Sabatier).	4%
8	Mahasiswa mampu memahami materi pertemuan I sampai VII	1. Ketepatan dalam menjelaskan konsep dasar, teori, serta membandingkan model-model implementasi kebijakan. 2. Ketepatan dalam mengidentifikasi variabel, konteks lingkungan, serta faktor pendorong dan penghambat implementasi kebijakan. 3. Ketepatan dalam menganalisis studi kasus dan merumuskan efektivitas implementasi kebijakan.	Kriteria: Ketepatan penguasaan materi, kedalaman analisis studi kasus, dan kejelasan sintesis konsep. Bentuk: Tes tertulis (kuis daring komprehensif) dan penugasan peta konsep (concept map).	Tes tulis dengan ulasan terstruktur (structured review), dan berbasis masalah (problem-based learning).	1. Mengerjakan kuis daring (online quiz) komprehensif yang mencakup seluruh materi Pertemuan I sampai VII pada platform LMS. 2. Menyusun dan mengunggah peta konsep (concept map) yang menghubungkan keterkaitan materi Pertemuan I sampai VII dalam format PDF di LMS.	1. Review konsep dasar, teori, dan model-model implementasi kebijakan (Pertemuan I-III). 2. Review variabel, konteks lingkungan, serta faktor pendorong dan penghambat implementasi kebijakan (Pertemuan IV-V). 3. Review instrumen evaluasi, pendekatan studi kasus, dan sintesis efektivitas implementasi kebijakan (Pertemuan VI-VII).	10%
9	Menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi kecenderungan pelaksana program	1. Ketepatan dalam menjelaskan konsep dasar disposisi pelaksana dan dampaknya terhadap keberhasilan implementasi program. 2. Ketepatan dalam menganalisis pengaruh faktor-faktor internal pelaksana terhadap kepatuhan dan diskresi dalam pelaksanaan tugas. 3. Kemampuan mengevaluasi kontribusi faktor eksternal dan sistem insentif dalam membentuk sikap positif atau negatif pelaksana program.	Kriteria: Ketepatan penguasaan materi, kedalaman analisis kasus, dan kejelasan argumentasi ilmiah. Bentuk: Tes tertulis (kuis) dan penilaian partisipasi diskusi studi kasus.	Case-Based Learning (CBL) dipadukan dengan ceramah interaktif dan diskusi kelompok.	1. Mengunggah ringkasan materi dan kajian kritis artikel jurnal tentang faktor disposisi pelaksana di LMS. 2. Menganalisis satu kasus nyata terkait kegagalan atau keberhasilan implementasi program akibat faktor kecenderungan pelaksana pada forum diskusi online.	1. Konsep dasar disposisi/kecenderungan pelaksana (pemahaman, komitmen, dan insentif) dalam implementasi kebijakan. 2. Faktor internal yang memengaruhi kecenderungan pelaksana (nilai-nilai personal, latar belakang, persepsi, dan norma birokrasi). 3. Faktor eksternal dan insentif struktural (sistem penghargaan/hukuman, tekanan politik, serta dukungan pemangku kepentingan).	3%
10	Mahasiswa mampu menguraikan kerangka konsep implementasi menurut Mazmanian dan Sabatier	1. Ketepatan menjelaskan variabel mudah-tidaknya masalah dikendalikan (Tractability of the Problem) dalam model Mazmanian dan Sabatier. 2. Ketepatan menguraikan variabel kemampuan undang-undang/kebijakan untuk mengstrukturkan proses implementasi. 3. Ketepatan mengidentifikasi variabel di luar undang-undang dan kaitannya dengan tahap-tahap hasil implementasi kebijakan.	Kriteria: Ketepatan penguasaan materi, kejelasan uraian konsep, dan kedalaman analisis. Bentuk: Kuis tertulis, penilaian esai/resume tugas, dan rubrik diskusi.	Ceramah interaktif, diskusi kelompok (Small Group Discussion), dan studi kasus (Case-Based Learning).	1. Membuat dan mengunggah peta konsep (mind map) mengenai tiga kelompok variabel implementasi kerangka Mazmanian dan Sabatier ke Learning Management System (LMS). 2. Menyusun esai analisis singkat (maksimal 2 halaman) yang mengaplikasikan kerangka Mazmanian dan Sabatier pada satu contoh kasus implementasi kebijakan publik di Indonesia dan mengunggahnya ke LMS.	1. Variabel Tingkat Kesukaran Masalah (Tractability of the Problem) dalam Kerangka Mazmanian dan Sabatier. 2. Variabel Kemampuan Kebijakan/Undang-Undang dalam Memstrukturkan Proses Implementasi (Ability of Statute to Structure Implementation). 3. Variabel Non-Yuridis/Luar Undang-Undang (Non-Statutory Variables) dan Tahap-Tahap Hasil Implementasi Kebijakan.	3%

11	Menjelaskan keterkaitan studi implementasi dan governance	1. Ketepatan dalam mendefinisikan konsep governance dan menjelaskan pergeseran peran aktor dalam tata kelola pemerintahan. 2. Ketepatan dalam menganalisis hubungan kausalitas dan keterkaitan antara prinsip governance dengan efektivitas implementasi kebijakan. 3. Kejelasan dalam mengidentifikasi serta memetakan tantangan interaksi antar-aktor governance dalam kasus implementasi nyata.	Kriteria: Ketepatan pemahaman konsep, kedalaman analisis keterkaitan, dan kejelasan argumentasi. Bentuk: Kuis tertulis (objektif/esai singkat) dan rubrik penilaian partisipasi diskusi kelompok.	Contextual Instruction dan Small Group Discussion (Diskusi kelompok terarah berbasis kasus yang mengombinasikan pemaparan konsep dan bedah artikel ilmiah).	1. Mengunduh dan mengulas satu artikel jurnal internasional tentang collaborative governance dalam implementasi kebijakan, lalu mengunggah ringkasan analisisnya di LMS. 2. Menjawab pertanyaan reflektif pada forum diskusi LMS terkait dampak lemahnya governance terhadap kegagalan implementasi suatu kebijakan daerah.	1. Konsep Dasar Governance dan Pergeseran Paradigma dari Government ke Governance. 2. Keterkaitan Struktur dan Dinamika Governance dalam Proses Implementasi Kebijakan. 3. Tantangan Tata Kelola Multi-Aktor (Multi-Actor Governance) dalam Praktik Implementasi.	3%
12	Mahasiswa mampu membuat analisis hasil substansi program menurut model yang dikembangkan	1. Ketepatan dalam mengidentifikasi dan mengelompokkan data substansi program berdasarkan variabel model implementasi yang dikembangkan. 2. Kemampuan menganalisis derajat kesesuaian antara hasil substansi program dengan kriteria keberhasilan model. 3. Kejelasan dan kedalaman argumentasi dalam menyusun sintesis hasil analisis serta rekomendasi perbaikan program.	Kriteria: Ketepatan analisis, kerapihan logika argumentasi, kedalaman evaluasi, dan kesesuaian penggunaan instrumen model. Bentuk: Penilaian kinerja analisis kasus (rubrik analitikus), laporan tertulis hasil analisis program, dan presentasi kelompok.	Case-Based Learning (CBL) dan Project-Based Learning (PjBL) yang dikombinasikan dengan diskusi kelompok interaktif dan ceramah pengantar.	1. Mengunduh laporan kinerja program pemerintah melalui LMS, kemudian mengidentifikasi data substansi program menggunakan lembar kerja yang disediakan. 2. Mengunggah draf laporan analisis substansi program ke forum diskusi LMS dan memberikan minimal dua tanggapan konstruktif terhadap hasil analisis mahasiswa lain.	1. Konsep dan variabel substansi hasil program dalam konteks studi implementasi. 2. Teknik dan instrumen analisis komparatif hasil program terhadap parameter model implementasi. 3. Penyusunan sintesis, penarikan kesimpulan, dan rekomendasi berbasis hasil analisis substansi program.	20%
13	Mahasiswa mampu membuat analisis hasil substansi program menurut model yang dikembangkan	1. Ketepatan dalam mengidentifikasi kerangka dan dimensi analisis hasil substansi program. 2. Ketepatan mengaplikasikan teknik penyusunan instrumen dan mengolah data hasil program. 3. Ketajaman dalam mengevaluasi dan menyimpulkan hasil substansi program berdasarkan kriteria model yang dikembangkan.	Kriteria: Ketepatan analisis, kesesuaian penggunaan model, kedalaman argumentasi, dan kerapian penyajian data. Bentuk: Laporan analisis studi kasus (penilaian tugas) dan rubrik analitik presentasi.	Case-Based Learning (Pembelajaran Berbasis Kasus) yang dikombinasikan dengan diskusi kelompok dan ceramah interaktif.	1. Mengunduh dan mengkaji dokumen laporan hasil program publik yang disediakan di LMS, kemudian mengidentifikasi variabel substansi program tersebut. 2. Menyusun dan mengunggah laporan tertulis hasil analisis substansi program berdasarkan model implementasi yang dikembangkan ke sistem LMS.	1. Kerangka dan dimensi analisis hasil substansi program dalam studi implementasi. 2. Teknik penyusunan instrumen dan pengolahan data hasil program berdasarkan model yang dikembangkan. 3. Prosedur evaluasi dan penarikan kesimpulan substansi program sesuai kriteria model.	5%
14	Mahasiswa mampu melaporkan hasil analisis dengan sebuah model implementasi	Ketepatan dalam memilih dan mengaplikasikan model implementasi yang sesuai dengan konteks masalah/kebijakan yang dianalisis	Project-Based Learning (PjBL) dikombinasikan dengan diskusi kelompok (small group discussion) dan presentasi interaktif.	Project-Based Learning (PjBL) dikombinasikan dengan diskusi kelompok (small group discussion) dan presentasi interaktif.	1. Mengunggah draf laporan analisis implementasi program ke Learning Management System (LMS) untuk evaluasi peer-review.	1. Konsep dan prosedur analisis studi kasus menggunakan model-model implementasi kebijakan publik (seperti model Van Meter & Van Horn, Edwards III, atau Grindle). 2. Teknik penyusunan dan penulisan laporan hasil analisis implementasi kebijakan sesuai standar akademik. 3. Teknik penyampaian presentasi dan argumentasi hasil analisis studi implementasi.	5%
15	Mahasiswa mampu melaporkan hasil analisis implementasi program	1. Ketepatan dalam menyusun struktur dan format laporan analisis implementasi program. 2. Kejelasan dalam menyajikan data hasil analisis proses implementasi serta faktor pendukung dan penghambatnya. 3. Keefektifan dalam mempresentasikan laporan serta merumuskan rekomendasi perbaikan yang solutif.	Kriteria: Ketepatan sistematika penulisan, kedalaman analisis data, kejelasan visualisasi, serta kelogisan rekomendasi yang diberikan. Bentuk: Penilaian laporan tertulis (rubrik penilaian laporan) dan presentasi kelompok (rubrik unjuk kerja/presentasi).	Project-Based Learning (PjBL) dikombinasikan dengan diskusi kelompok (small group discussion) dan presentasi interaktif.	1. Mengunggah draf laporan analisis implementasi program ke Learning Management System (LMS) untuk evaluasi peer-review. 2. Mengunggah file presentasi (PPT) hasil analisis implementasi program ke LMS.	1. Teknik penyusunan dan sistematika penulisan laporan analisis implementasi program. 2. Visualisasi data dan penyajian temuan kendala serta keberhasilan implementasi program. 3. Teknik presentasi eksekutif dan perumusan rekomendasi perbaikan program.	5%
16	Mahasiswa mampu melaporkan hasil analisis implementasi program	1. Ketepatan dalam menyusun sistematika dan struktur laporan analisis implementasi program. 2. Keakuratan dalam mengolah data empiris dan menyajikan temuan lapangan secara objektif. 3. Kejelasan dalam merumuskan rekomendasi kontekstual dan menyampaikan presentasi laporan.	Kriteria: Ketepatan analisis data, kelengkapan sistematika laporan, kedalaman rekomendasi, dan kejelasan komunikasi visual/lisan. Bentuk: Penilaian tugas proyek laporan tertulis dan Unjuk kerja (Presentasi).	Tes tulis dengan ulasan terstruktur dan berbasis masalah (problem based learning)	1. Mengunggah draf akhir laporan tertulis hasil analisis implementasi program ke Learning Management System (LMS) dalam format PDF. 2. Mengunggah media presentasi (slide dan video pemaparan) laporan analisis implementasi program pada LMS.	1. Teknik penyusunan dan sistematika penulisan laporan analisis implementasi program. 2. Metodologi pengolahan data empiris dan penyajian temuan evaluasi implementasi program. 3. Strategi formulasi rekomendasi dan teknik presentasi eksekutif hasil analisis implementasi program.	20%

SDGS (Sustainable Development Goals)



Catatan

1. **Capaian Pembelajaran Lulusan Program Studi (CPL-Prodi)** adalah rumusan kemampuan yang harus dimiliki oleh lulusan program studi yang mencakup sikap, penguasaan pengetahuan, keterampilan umum, dan keterampilan khusus sesuai dengan jenjang kualifikasi, yang diperoleh melalui proses pembelajaran.
2. **CPL-Prodi yang dibebankan pada Mata Kuliah** adalah bagian dari CPL-Prodi yang dipilih dan relevan untuk dikembangkan melalui suatu mata kuliah, sebagai dasar perumusan capaian pembelajaran mata kuliah.
3. **Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK)** adalah kemampuan yang dirumuskan secara spesifik dan diturunkan dari CPL-Prodi yang dibebankan pada mata kuliah, serta menggambarkan kompetensi yang harus dicapai mahasiswa setelah menyelesaikan mata kuliah.
4. **Sub-CPMK** adalah kemampuan akhir yang direncanakan pada setiap tahap pembelajaran, sebagai penjabaran lebih rinci dari CPMK, bersifat terukur dan dapat diamati sesuai dengan materi pembelajaran.
5. **Indikator Penilaian** adalah pernyataan spesifik dan terukur yang digunakan untuk menilai ketercapaian Sub-CPMK, baik dari proses maupun hasil belajar mahasiswa, yang didukung dengan bukti penilaian.
6. **Kriteria Penilaian** adalah tolok ukur yang digunakan untuk menentukan tingkat ketercapaian hasil belajar mahasiswa berdasarkan indikator penilaian, guna menjamin penilaian yang objektif, konsisten, dan adil. Kriteria penilaian dapat bersifat kuantitatif dan/atau kualitatif.
7. **Bentuk Penilaian** meliputi penilaian tes dan non-tes sesuai dengan karakteristik capaian pembelajaran.
8. **Bentuk Pembelajaran** meliputi kuliah, responsi, tutorial, seminar atau bentuk lain yang setara, praktikum, praktik studio, praktik bengkel, praktik lapangan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.
9. **Metode Pembelajaran** merupakan cara penyampaian pembelajaran yang digunakan untuk mencapai capaian pembelajaran, antara lain Small Group Discussion, Project Based Learning, Case Based Learning, Collaborative Learning, Discovery Learning, Self-Directed Learning, serta metode lain yang relevan.
10. **Materi Pembelajaran** adalah bahan kajian yang disusun secara sistematis dalam bentuk pokok dan sub-pokok bahasan untuk mendukung pencapaian Sub-CPMK.
11. **Bobot Penilaian** adalah persentase kontribusi setiap komponen penilaian terhadap nilai akhir mata kuliah, yang ditetapkan secara proporsional sesuai tingkat kompleksitas dan ketercapaian Sub-CPMK, dengan total keseluruhan sebesar 100%.
12. TM = Tatap Muka, PT = Penugasan Terstruktur, BM = Belajar Mandiri.